

PENGARUH KREATIVITAS, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOLABORASI TERHADAP KINERJA PARAMEDIS RSUZA BANDA ACEH

M. Satria Munandar¹, Nelly², Samsul Ikhbar³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah

¹7muhammadsatria@gmail.com

²nelly@serambimekkah.ac.id

³samsul.ikhbar@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kreativitas, kecerdasan emosional dan kolaborasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja paramedis pada RSUZA Banda Aceh dan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial kreativitas, kecerdasan emosional dan kolaborasi terhadap kinerja paramedis pada RSUZA Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada RSUZA Banda Aceh. Objek penelitian ini adalah para seluruh karyawan pada RSUZA Banda Aceh. Penelitian ini akan menyajikan sampai sejauhmana pengaruh kreativitas, kecerdasan emosional dan kolaborasi terhadap kinerja paramedis, dengan jumlah responden penelitian sebanyak 94 orang pegawai RSUZA Banda Aceh, dengan jumlah responden sebanyak 94 orang. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji-F (simultan) menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja paramedis pada RSUZA Banda Aceh dengan nilai F_{hitung} sebesar 38,144, sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,705. Sedangkan berdasarkan hasil uji-t (secara parsial) variabel yang sangat signifikan berpengaruh terhadap kinerja paramedis pada RSUZA Banda Aceh adalah variabel kreativitas dengan diperoleh nilai t_{hitung} 4,180, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,985 variabel kecerdasan emosional diperoleh t_{hitung} sebesar 4,148 kolaborasi diperoleh t_{hitung} sebesar 4,571 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000.

Kata Kunci: Kreativitas, Kecerdasan Emosional, Kolaborasi dan Kinerja Paramedis

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam kemajuan pembangunan nasional setiap negara di dunia sehingga perlu untuk terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Setiap perusahaan dituntut untuk mampu mendayagunakan sumber daya manusia yang dimiliki dengan optimal agar memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam mencapai visi dan misi yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya agar paramedis dapat mencapai standar kinerja untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Amri *et al.*, 2021).

Menurut Dama dan Ogi (2018:17) kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja merupakan perilaku organisasional yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang atau penyampaian jasa (Astuti, dkk 2019:65). Kinerja paramedis (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang paramedis dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Putra dan Bayu 2017:54).

Menurut Dama dan Ogi (2018:18) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, salah satunya adalah kreatifitas. Menurut Anthony (2017:72), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah komunikasi, motivasi, kreativitas, gaya kepemimpinan, pengambilan keputusan. Menurut Hafizah, (2017:37), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah gaya kepemimpinan, inovasi, dan motivasi. Menurut Bernardin & Russel (2010:52) untuk mengukur

kinerja paramedis dapat digunakan beberapa indikator, antara lain kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, entitas biaya, hubungan antar perseorangan.

Menurut hasil penelitian Putra dan Bayu (2017:19) kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja paramedis, dimana kreativitas yang semakin tinggi maka secara langsung kinerja paramedis semakin tinggi. Menurut penelitian Aprianggi (2018:29), kreativitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja paramedis, dimana paramedis yang memiliki keahlian khusus dalam menyelesaikan persoalan dalam bekerja, sehingga pekerjaan yang dilakukan terselesaikan dengan tepat waktu dan lebih efektif dan juga lebih akurat. Menurut penelitian Astuti, dkk (2019:42) kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja paramedis, dimana kreativitas merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja paramedis. Menurut Suryana (2016:42) indikator kreativitas adalah rasa ingin tahu, optimis, flexible, mencari solusi dari masalah, orisinal, suka berimajinasi.

Kemudian berkaitan dengan kecerdasan emosional paramedis dapat dijelaskan bahwa seseorang dengan kecerdasan emosi saja tidak cukup menjadi orang yang handal dalam bidangnya, individu tersebut harus mampu memiliki kecakapan emosi yang sesuai dengan kemampuan maksimal yang dimiliki ditempat dia bekerja (Radhiana, 2020).

Menurut pendapat Mathis (2018:43) yang merangkum aspek-aspek penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional di tempat kerja dalam lima aspek, yaitu 1) kesadaran diri (*self awareness*), yaitu kemampuan mengobservasi dan mengenali perasaan yang dimiliki diri sendiri; 2) mengelola emosi (*managing emotions*), yaitu kemampuan mengelola emosi termasuk yang tidak menyenangkan secara akurat, berikut memahami alasan dibalik munculnya sikap emosional tersebut; 3) memotivasi diri sendiri (*motivating oneself*), yaitu kemampuan mengendalikan emosi guna mendukung pencapaian tujuan organisasi; 4) empati (*empathy*), yaitu kemampuan untuk mengelola sensitivitas, menempatkan diri pada sudut pandang orang lain sekaligus menghargainya; dan 5) menjaga relasi (*hading relationship*), yaitu kemampuan berinteraksi dan menjaga hubungan yang sehat dengan orang lain, disebut juga kemampuan sosial atau interpersonal.

Kecerdasan emosional seorang pemimpin sangat dibutuhkan seperti yang dinyatakan oleh Sheridan bahwa kepuasan bekerja dan loyalitas paramedis berkaitan erat dengan hubungan mereka dengan pemimpin organisasi. Hal senada juga diungkapkan oleh Ginanjar (2017:79) yang mengemukakan bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan disegala bidang. Ken Blanchard (2018:49) mengatakan bahwa ketika orang-orang keluar dari perusahaan, seringkali bukan karena perusahaannya itu sendiri, melainkan karena pimpinan mereka. Sedangkan berkaitan dengan kolaborasi dalam rangka meningkatkan kinerja paramedis dapat dijelaskan bahwa dengan adanya kolaborasi yang dilakukan oleh paramedis dapat meningkatkan kinerja paramedis.

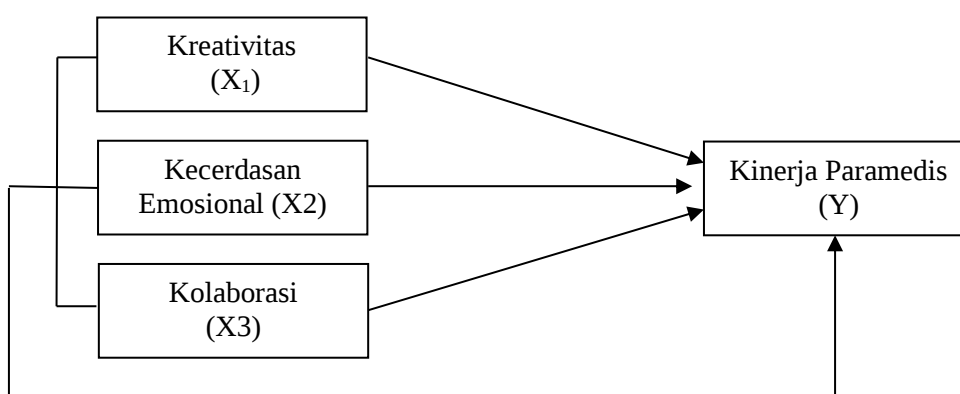
Fenomena berkaitan dengan kreativitas paramedis dalam meningkatkan kinerja mencerminkan bagaimana paramedis menggunakan inovasi dan ide-ide kreatif untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan keselamatan dalam pelayanan kesehatan. Kreativitas ini bisa dimanifestasikan dalam berbagai cara yang berdampak positif pada kinerja mereka dan manfaat bagi pasien serta lingkungan kerja mereka (Rahmi et al. 2022). Hal ini dapat dilihat dari paramedis yang kreatif dapat merancang atau mengusulkan proses kerja yang lebih efisien dan efektif. Mereka mungkin mengidentifikasi cara baru untuk mengelola pasien, mengoptimalkan aliran kerja, atau menggunakan teknologi yang lebih canggih untuk meningkatkan pengalaman pasien. kemudian kreativitas paramedis dapat dilihat dari paramedis yang berpikiran kreatif dapat merancang, memodifikasi, atau mengembangkan perangkat medis baru yang mempermudah diagnosa atau perawatan pasien. Hal ini bisa mengurangi waktu dan usaha yang diperlukan untuk merawat pasien, Yosi dan Donard, (2019:65).

Kemudian fenomena berkaitan dengan kecerdasan emosional paramedis dalam

meningkatkan kinerjanya adalah bagaimana kemampuan mereka untuk mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi secara cerdas dapat berdampak positif pada kualitas pelayanan kesehatan yang mereka berikan. Kecerdasan emosional adalah aspek penting dari kompetensi kesehatan yang membantu paramedis dalam berinteraksi dengan pasien, tim medis, dan lingkungan kerja secara efektif, Putra dan Bayu (2017:32). Fenomena ini dapat dilihat dari adanya sikap empati paramedis yaitu kemampuan paramedis untuk memahami dan merasakan perasaan dan kebutuhan pasien membantu menciptakan hubungan yang kuat dan saling percaya. Dengan berempati, paramedis dapat memberikan perawatan yang lebih berfokus pada pasien, memahami perasaan mereka, dan memberikan dukungan yang sesuai. Kemudian kecerdasan emosional paramedis juga dapat dilihat dari paramedis yang memiliki kecerdasan emosional mampu berkomunikasi dengan baik, baik dengan pasien maupun dengan anggota tim medis. Mereka dapat menyampaikan informasi dengan cara yang sensitif dan empatik, sehingga membangun hubungan yang baik dan menghindari konflik yang tidak perlu. Di samping itu kecerdasan emosional membantu paramedis untuk lebih baik dalam mengendalikan emosi negatif yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Mereka mampu berpikir secara rasional dan obyektif, sehingga memungkinkan mereka membuat keputusan yang lebih bijaksana dan efektif dalam situasi darurat.

Sedangkan fenomena berkaitan dengan kolaborasi paramedis dalam meningkatkan kinerjanya mencerminkan bagaimana kolaborasi yang efektif antara paramedis dan anggota tim medis lainnya dapat mengoptimalkan pelayanan kesehatan, meningkatkan efisiensi, meningkatkan kualitas perawatan, dan menghadirkan manfaat positif bagi pasien dan lingkungan kerja mereka, Hafizah, (2017:56).. Kolaborasi yang dilakukan oleh paramedis dapat dilihat dari tim multidisiplin yaitu kolaborasi yang sukses sering melibatkan berbagai anggota tim medis, termasuk paramedis, perawat, dokter, ahli gizi, fisioterapis, dan lainnya. Tim multidisiplin ini saling melengkapi dengan keahlian dan pengetahuan mereka untuk memberikan perawatan komprehensif kepada pasien. Kemudian kolaborasi yang baik memerlukan komunikasi yang lancar dan terbuka antara anggota tim medis. Paramedis harus dapat berbagi informasi penting tentang pasien secara akurat dan tepat waktu, sehingga tim dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memberikan perawatan.

Adapun yang menjadi kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian descriptive kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga paramedis pada RSUZA Banda Aceh yang berjumlah 1514 orang paramedis tetap. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simple random sampling terhadap 1514 orang paramedis.. Penentuan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 94 orang. Objek dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh Kreativitas, kecerdasan emosional dan kolaborasi berpengaruh terhadap kinerja paramedis pada RSUZA Banda Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu Kreativitas (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) dan Kolaborasi (X_3) serta variabel dependennya yaitu Kinerja paramedis (Y). Metode analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*), dan uji korelasi serta uji determinasi dengan program *Statistical package for Social Science* (SPSS).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Paramedis
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter Koefisien Regresi
- X_1 = Kreativitas
- X_2 = Kecerdasan Emosional
- X_3 = Kolaborasi
- e = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Untuk melihat pengaruh kreativitas (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan kolaborasi (X_3) sebagai variabel bebas (independen variabel) terhadap kinerja paramedis RSUZA Banda Aceh sebagai variabel terikat (dependent variabel) baik secara simultan maupun parsial dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Pengaruh Masing-Masing Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Nama Variabel	Standardized Coefficients		t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
	B	Std. Error			
Konstanta (a)	2,579	0,127	20,273	1,985	0.000
Kreativitas (X_1)	0,166	0,040	4,180	1,985	0.000
Kecerdasan emosional (X_2)	0,126	0,030	4,148	1,985	0.000
Kolaborasi (X_3)	0,127	0,028	4,571	1,985	0.000

a. Dependent Variable: kinerja paramedis

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, yang menjelaskan pengaruh kreativitas (X_1), kecerdasan emosional (X_2), kolaborasi (X_3), terhadap kinerja paramedis RSUZA Banda Aceh, maka dapat diperlihatkan pada hasil persamaan regresi linear

berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,579 + 0.166X_1 + 0.126X_2 + 0.127X_3 + e$$

Pengujian simultan terhadap pengaruh kreativitas (X_1), kecerdasan emosional (X_2), kolaborasi (X_3) terhadap kinerja paramedis RSUZA Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji-F ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
Regresi	2,191	3	,730	38,144	2,705	0.000
Sisa	1,723	90	,019			
Total	3,914	93				

a. Predictors: (Constant), kreativitas, kecerdasan emosional dan kolaborasi

b. Dependent Variable: Kinerja Paramedis

Sumber : Data Primer, 2023 (diolah)

Koefisien korelasi dan determinasi pengaruh kreativitas, kecerdasan emosional, kolaborasi, terhadap kinerja paramedis pada RSUZA Banda Aceh, dapat dijelaskan Pada Tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	R _{Square}	Adjusted R ²	Std. Error of the estimate	Durbin Watson	Keterangan
0,748	0,560	0,545	0,138	1,860	Korelasi Sangat Kuat

a. Predictors: (Constant), kreativitas, kecerdasan emosional dan kolaborasi

b. Dependent Variable: Kinerja Paramedis

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka hasil pengujian hipotesis secara simultan dan parsial adalah sebagai berikut:

Uji Secara Simultan

Hasil pengujian secara simultan diperoleh F_{hitung} sebesar 38,144, sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,705. Hal ini memperlihatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan tingkat probabilitas 0.000. Dengan demikian hasil perhitungan ini dapat diambil suatu keputusan bahwa menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol, artinya bahwa variabel kreativitas, kecerdasan emosional dan kolaborasi, secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja paramedis RSUZA Banda Aceh.

Uji Secara Parsial

- Hasil penelitian terhadap variabel kreativitas diperoleh t_{hitung} sebesar 4,180, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,985, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0.000 atau probabilitas jauh dibawah $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hasil perhitungan

statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja paramedis RSUZA Banda Aceh.

- Hasil penelitian terhadap variabel kecerdasan emosional diperoleh t_{hitung} sebesar 4,148 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,985, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002 atau probabilitas jauh dibawah $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja paramedis pada RSUZA Banda Aceh.
- Hasil penelitian terhadap variabel kolaborasi yang dilakukan oleh paramedis pada RSUZA Banda Aceh diperoleh t_{hitung} sebesar 4,571 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,985, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 atau probabilitas jauh dibawah $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kolaborasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja paramedis RSUZA Banda Aceh.

PEMBAHASAN

Untuk membuktikan hipotesis alternatif bahwa terdapat pengaruh secara langsung antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja paramedis pada RSUZA Banda Aceh melalui variabel kreativitas, Kecerdasan emosional dan Kolaborasi, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 atau probabilitas jauh dibawah $\alpha = 5\%$, hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel yang diteliti baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan kinerja paramedis pada RSUZA Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang diteliti berpengaruh dalam meningkatkan kinerja paramedis RSUZA Banda Aceh, dimana kreativitas (X_1), kecerdasan emosional (X_2), dan kolaborasi (X_3) sangat berpengaruh terhadap kinerja paramedis RSUZA Banda Aceh. Implikasi penelitian ini mengindikasikan bahwa kreativitas yang dimiliki oleh paramedis RSUZA Banda Aceh mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja paramedis terutama dalam memberikan pelayanan kepada pasien dan keluarga pasien, sehingga pasien dapat merasa puas dengan kreativitas pelayanan yang diberikan oleh anggota paramedis tersebut, Aditya Yuda Pratama dan Tintin Suhaeni, (2017).

Implikasi kreativitas terhadap kinerja paramedis sangat penting. Kreativitas memungkinkan paramedis untuk mencari solusi yang inovatif dalam situasi medis yang kompleks. Kemampuan untuk berpikir di luar kotak memungkinkan mereka menemukan cara baru untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Selain itu, kreativitas juga dapat meningkatkan efisiensi dalam memberikan pelayanan kesehatan. Dengan menciptakan metode atau prosedur baru, paramedis dapat mengoptimalkan waktu dan sumber daya yang tersedia. Kreativitas juga berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan oleh paramedis. Dengan menemukan cara baru untuk berkomunikasi dengan pasien, mengelola stres, atau meningkatkan pengalaman pasien, paramedis dapat meningkatkan kepuasan pasien dan hasil perawatan. Selain itu, kreativitas juga dapat mendorong kolaborasi antara paramedis dan anggota tim kesehatan lainnya. Dengan berbagi ide-ide baru dan menciptakan solusi bersama, paramedis dapat meningkatkan kerja tim dan efektivitas perawatan pasien. Terakhir, kreativitas juga dapat meningkatkan motivasi paramedis dalam pekerjaan mereka, Aprianggi. (2018). Dengan memberikan kesempatan untuk berinovasi dan menciptakan sesuatu yang baru, paramedis dapat merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam memberikan pelayanan kesehatan. Namun, kreativitas paramedis harus selalu diarahkan pada tujuan utama mereka, yaitu memberikan perawatan yang aman dan efektif kepada pasien. Kreativitas harus tetap didukung oleh pengetahuan dan keahlian yang tepat serta mengikuti pedoman dan prosedur yang berlaku.

Implikasi kecerdasan emosional terhadap kinerja paramedis sangat signifikan. Kecerdasan emosional memungkinkan paramedis untuk mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi mereka sendiri dan emosi orang lain secara efektif. Dalam situasi darurat atau stres, paramedis yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat tetap tenang, fokus, dan berempati terhadap pasien mereka (Astuti, 2019). Mereka dapat mengatasi konflik interpersonal dengan baik dan berkomunikasi dengan baik dengan pasien dan tim medis lainnya. Kecerdasan emosional juga membantu paramedis

untuk mengambil keputusan yang tepat, beradaptasi dengan perubahan, dan menjaga kesejahteraan mental mereka sendiri. Dengan demikian, kecerdasan emosional berdampak positif pada kinerja paramedis, meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan dan membantu membangun hubungan yang baik antara paramedis dan pasien mereka.

Implikasi kolaborasi terhadap kinerja paramedis sangat penting. Kolaborasi yang baik antara paramedis dan anggota tim kesehatan lainnya dapat meningkatkan efektivitas dalam memberikan pelayanan kesehatan. Dengan kolaborasi yang solid, paramedis dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya dengan anggota tim lainnya. Mereka dapat saling mendukung dan bekerja bersama untuk menemukan solusi terbaik dalam situasi darurat atau kompleks. Kolaborasi juga memungkinkan paramedis untuk belajar dari satu sama lain dan meningkatkan keahlian mereka. Dalam tim yang kolaboratif, komunikasi menjadi lebih lancar, dan tugas-tugas dapat didistribusikan dengan efisien. Hal ini dapat mengurangi beban kerja individu dan meningkatkan kepuasan kerja paramedis. Dengan demikian, kolaborasi yang baik antara paramedis dan tim kesehatan lainnya berdampak positif pada kinerja paramedis dan pada akhirnya, meningkatkan perawatan yang diberikan kepada pasien.

KESIMPULAN

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan kreativitas, kecerdasan emosional dan kolaborasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja paramedis pada RSUZA Banda Aceh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38,144 > 2,705$) pada tingkat signifikansi 0.000. Hal ini mengindikasikan bahwa kreativitas, kecerdasan emosional dan kolaborasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja paramedis pada RSUZA Banda Aceh. Selanjutnya hasil penelitian kreativitas berpengaruh terhadap kinerja paramedis pada RSUZA Banda Aceh dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,180 > 1,985$) pada tingkat signifikansi 0.000. Kemudian kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja paramedis pada RSUZA Banda Aceh dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,148 > 1,985$) pada tingkat signifikansi 0.000. Sedangkan kolaborasi berpengaruh terhadap kinerja paramedis pada RSUZA Banda Aceh, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,571 > 1,985$) pada tingkat signifikansi 0.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Yuda Pratama dan Tintin Suhaeni, (2017) Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan.
- Amri, S., Ikhsan, S., & Nurfari. (2021). The Effect of Position Promotion and Motivation on The Performance at Aceh Sharia Bank Employees Branch Office Beurawe Banda Aceh City. *Indonesian Journal Economic Review (IJER)*, 1(2), 84–90. <https://doi.org/10.35870/ijer.v1i2.49>.
- Anthony, Stenris. (2017). Pengaruh Komunikasi, Motivasi, Kreativitas, Gaya Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Krista Media Pratama Jakarta. *Jurnal BISMA*. Vol.1 No.12, April 2017.
- Aprianggi, Arisan, Sari, Mareta Kemala, Syahrul, dan Alfattory Rheza. (2018). Pengaruh Kreativitas, Kedisiplinan, Kompensasi dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan PDAM Kota Padang. *Journal of Economic and Economic Education*. Vol.6 No.2, (143-155). ISSN: 2302-1590.
- Astuti, Tri Puji, Sitawati, Riana, dan Tukijan. 2019. Pengaruh Kreativitas dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi STIE Dharmaputra Semarang*, Vol.47, Tahun 2019.
- Bernardin, H. Jhon and Russel. (2010). *Human Resource Management*. New York: McGraw-Hill.
- Dama, Jihanty, dan Ogi (2018). Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Manado. *Jurnal EMBA* :41-50.
- Ginanjar, Ari (2017), Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan. Spiritual (ESQ).

- Jakarta: Arga Tilanta
- Hafizah, Rudi, Anggo, dan Panjaitan, Fery. (2017). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Inovasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN Persero Area Bangka. *Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis*. Vol.21 No.2, November 2017. ISSN: 2354-5682.
- Ken Blanchard (2018) *The Interpersonal Communications Book*. USA: Pearson Education
- Mathis, Robert L, Jackson, John H. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: Salemba Empat.
- Putra, Wira Mahardika dan Bayu, Kartib. 2017. Pengaruh Kreativitas, Inovasi, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen UNIKOM*. Vol.2 No.2, Tahun 2017. ISSN: 2460-089X.
- Radhiana, R. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Emotional Quotients) dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotients) Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Dinas Perhubungan Provinsi Aceh. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 6(1). <https://doi.org/10.35870/jemsi.v6i1.336>
- Rahmi, R., Nelly, N., Nailufar, F., Ritonga, Z., & Safri, H. (2022). Analysis Of Competitive Advantage in an Effort to Improve Product Creativity and Product Innovation for Honda Motorcycles. *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 532–543.
- Suryana. (2016). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Ketiga. Penerbit Salemba. Jakarta
- Mathis, Robert L. dan John H. Jackson. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi pertama, Jakarta: Salemba Empat
- Yosi Lanpogia, Donard Games, (2019) Pengaruh Budaya Kolaboratif Terhadap Kreatifitas Aparatur Sipil Negara Dengan Berbagi Pengetahuan Sebagai Variabel Mediasi: Studi Kasus Pada Asn Pemerintah Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. Vol. 4, No. 1, 2019 Februari: 385-397..